

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan ke empat sasaran, yaitu : pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan masyarakat, pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja. (Nana, 2012: 24).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. Interaksi juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan fisika karena pendidikan fisika merupakan pendidikan yang mengembangkan cara berpikir yang kritis, sistematis, logis, kreatif, dan inovatif dalam membentuk manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global.

Bidang studi sains fisika sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang menarik dan lebih banyak memerlukan pemahaman daripada penghafalan. Pengetahuan fisika yang dilakukan melalui kegiatan belajar akan menjadi landasan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan pendidikan dari tingkat bawah ke tingkat berikutnya.

Fisika merupakan salah satu cabang sains yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah dan salah satu mata pelajaran yang sangat menarik untuk di pelajari. Fisika adalah sains atau ilmu yang mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Dalam pembelajaran fisika guru dituntut untuk dapat membuat siswa memahami akan gejala-gejala fisis yang diukur, memahami simbol serta besaran-besaran yang ada dalam fisika. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat

pada materi yang akan diajarkan. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru sewaktu mengajar sudah seutuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetapi kurang maksimal. Kita ketahui bahwa pemilihan metode yang digunakan sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu cara membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada masa PPLT 2015 di SMA Swasta Yapim Simpang Kawat bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas masih berpusat kepada guru sehingga siswa tidak turut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran langsung. Disamping itu, siswa juga jarang melakukan praktikum secara langsung di laboratorium karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa yang bersangkutan sulit mengingat apa yang telah dipelajarinya dan mudah dilupakan. Selain itu juga disebabkan oleh faktor dimana siswa beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit karena banyak akan rumus-rumus yang membingungkan untuk di selesaikan dan guru juga tidak pernah bercerita bagaimana hubungan fisika dalam kehidupan sehari – hari sehingga siswa tidak menyukai pelajaran fisika.

Berdasarkan data dari Puspendik, nilai rata-rata ujian nasional (UN) fisika semakin lama semakin membaik, ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ujian nasional se Sumatera Utara pada tahun 2015. Nilai rata-rata UN bahasa indonesia yaitu 7,97, nilai rata-rata UN bahasa inggris yaitu 8,20, nilai rata-rata UN matematika yaitu 9,57, nilai rata-rata UN fisika yaitu 8,57, dan nilai rata-rata UN biologi yaitu 8,55. Untuk itu kita sebagai guru harus bisa mempertahankan dan meningkatkan nilai UN fisika agar menjadi lebih baik lagi. Sehingga nilai rata-rata UN fisika tidak berada di bawah mata pelajaran yang lain. (www.kompasiana.com)

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya Ema Yesha Sinaga (2014) diperoleh ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu

dan pemuaiian di kelas X semester II SMA Negeri 1 Delitua. Kelemahan dari peneliti ini adalah kurangnya penjelasan waktu pretest dan posttest yang dilakukan di dalam RPP. Selanjutnya Asnidar (2014) melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan gaya belajar diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 72,00 dan untuk kelas kontrol 65,00, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $F_{hitung} = 10,18 > F_{tabel} = 3,96$ . Pada gaya belajar kinestetik diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 68,83 dan gaya belajar auditori sebesar 68,10 untuk taraf signifikan 5% diperoleh  $F_{hitung} = 25,15 > F_{tabel} = 3,96$ . Interaksi antara model belajar dan gaya belajar untuk taraf signifikan 5% diperoleh  $F_{hitung} = 1,64 < F_{tabel} = 3,96$ . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan (1) terdapat pengaruh model belajar kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Pengukuran di SMA N 2 Rantauprapat T.P. 2013/2014, (2) terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditori pada materi pokok Pengukuran di SMA N 2 Rantauprapat T.P. 2013/2014, dan (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar pada materi pokok Pengukuran di SMA N 2 Rantauprapat T.P. 2012/2013.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa. Hubungan yang lebih akrab akan terjadi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. (Jurnal Marsih : 2010).

Model kooperatif tipe STAD, yaitu suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dalam bentuk kelompok. Karena selain permasalahan hasil belajar saja maka model ini juga akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter. (Jurnal Tanjung, Ratna : 2013).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan**

## **Kalor di Kelas X Semester II SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa yang masih rendah.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran kurang menarik, sulit, banyak rumus, cenderung mencatat dan mengerjakan soal.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Nusantara Lubukpakam Tuan T.P 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibatasi, yaitu model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD berbantuan media animasi* di kelas eksperimen dan pembelajaran langsung di kelas kontrol.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar siswa pada materi Pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Animasi* pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Animasi* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Animasi* pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Langsung pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Animasi* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X semester II SMA Swasta Nusantara Lubukpakam T.P 2015/2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD berbantuan media animasi* yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor.
3. Sebagai informasi kepada guru, agar guru fisika tidak membosankan dan digemari oleh siswa.

4. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
5. Sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran berikutnya.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Menurut Anthony Robbins dalam Trianto (2010: 15), belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki.

Menurut Ratna (2013: 11) hasil belajar adalah melukiskan tingkat (kadar) pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil belajar itu tercermin atau terpancar dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah lakunya setelah mengalami proses belajar mengajar.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Menurut Anderson & Krathwohl (2001 : 46) dalam jurnal Suwarto, pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para murid jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya.